

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Keinginan untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang. Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula

Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahuti berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kali-mantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan meneluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Susunan Tim tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. Harun Ar Rasyid
Wk. Ketua	: Drs. M. Asy'ari
Anggota Penguji	:
H. Zafry Zamzam	M. Yusran Asmuni, BA
Drs. Buysra Badri	H. M. Irsyad, BA
H. Mukri Gawith, Lc.	M. Yusran Saifuddin, SH
H. Adnani Iskandar, BA.	Drs. Gusti Hasan Aman

Dari hasil seleksi tersebut, mereka yang dinyatakan lulus akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedangkan yang tidak lulus diturunkan ke tingkat I terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Hasil seleksi waktu itu adalah sebagai berikut: dari mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, lulus sebanyak 9 orang, dan dari mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, lulus sebanyak 7 orang.

Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat

swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu membackup roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (keduanya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari'ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah reshuffle pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan	: H. Zafry Zamzam (merangkap Rektor)
Wakil Dekan I	: Drs. M. Asy'ari
Wakil Dekan II	: Drs. H. Adenani Iskandar
Wakil Dekan III	: H. M. Asywadie Syukur, Lc.
Kepala Kantor	: Muhammad Ramli, BA

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc ditunjuk untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi tidak lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Propinsi Kalimantan Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjar-masin, maka beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971, Rektor IAIN Antasari sekaligus Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah (H. Zafry Zamzam) menunjuk Drs. M. Asy'ari menggantikan dirinya sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan demikian, saat itu Drs. M. Asy'ari menjadi Pjs Dekan sekaligus menjadi Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

2. Perkembangan Fisik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Pada saat Fakultas Tarbiyah Banjarmasin baru saja didirikan, perkuliahan dilaksanakan dengan meminjam Gedung Balai Wartawan (sekarang Wisma

Batung Batulis, Gedung Balai Wartawan sendiri sekarang pindah ke jalan H. Musyaffa, SH) yang berlokasi di jalan Sudirman.

Pada tahun 1966, tidak lama setelah peristiwa G.30.S/PKI, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pindah ke jalan Veteran bersamaan dengan Kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Syari'ah, menempati sebagian gedung Sekolah Tionghoa/WNA RRC yang telah diambil-alih oleh Penguasa Daerah Kalsel saat itu.

Pada Pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat dua seluas 1.480 m² yang terdiri dari 12 ruang/lokal. Bangunan tersebut terletak di jalan Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin, diatas areal tanah seluas 10 Ha (.1.729 m²) yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1971/1972, dibangun pula sebuah unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m² dengan 6 buah ruang. Tidak berselang lama setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari Kamis tanggal 30 Maret 1972, kantor pusat IAIN Antasari beserta fakultasnya (begitu pula Fakultas Tarbiyah Banjarmasin), juga sebagian perkuliahan dipindahkan dari jalan Veteran ke jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

Adapun keadaan gedung Fakultas Tarbiyah di daerah-daerah pada permulaan berdirinya tidak jauh berbeda dengan keadaan di Banjarmasin. Pada mulanya mempergunakan tempat yang dipinjam dari Pemerintah Daerah atau sekolah swasta setempat.

Fakultas Tarbiyah Barabai menempati gedung milik Yayasan Panti Asuhan Putera Harapan HST yang terletak di jalan Manjang. Gedung ini digunakan sebagai perkantoran dan ruang kuliah.

Fakultas Tarbiyah Martapura menempati gedung Akademik Ilmu Hadits yang dibangun oleh pemerintah Banjar di jalan Ahmad Yani Martapura di atas sebidang tanah wakaf seorang dermawan yang diamanahkan untuk kepentingan pendidikan Islam.

Sementara itu, Fakultas Tarbiyah Rantau, sejak awal diresmikan penegeriannya pada tanggal 15 Oktober 1970, kantor dan tempat perkuliahan sudah menggunakan gedung sendiri yang terletak di jalan Ahmad Yani Timur, Rantau. Gedung ini dibangun oleh Pemerintah Daerah Tapin bekerjasama dengan masyarakat di atas tanah milik Pemerintah Daerah setempat.

Setelah fakultas-fakultas yang berada di daerah-daerah tersebut diintegrasikan ke Banjarmasin pada tahun 1978, maka gedung-gedung tersebut dikembalikan kepada Yayasan atau Pemerintah Daerah setempat masing-masing.

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, profesional, unggul, dan kompetitif.
- 2) Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan yang Islami, tekstual dan kontekstual.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.
- 4) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
- 5) Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai kebangsaan.
- 6) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.

**4. Kondisi Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin**

a. Sarana

Fakultas menyediakan sarana yang mendukung proses pembelajaran yang baik. Sarana yang dimiliki Fakultas adalah lima buah gedung berlantai dua. Satu gedung untuk perkantoran, perpustakaan, dan puskom (pusat komputer) yang

masih memanfaatkan ruang munaqasah dan empat gedung untuk perkuliahan dan ruang dosen. Gedung perkantoran lantai 1 terdiri dari 1 ruang Kabag Tata Usaha, 3 Ruang Sub Bagian (sub bag Umum dan Kepeg, sub bag kemahasiswaan dan alumni, dan sub bag keuangan) 1 ruang jurusan, 2 ruang dosen, 1. Buah gudang, 1 ruang fotokopi. Gedung perkantoran lantai 2 terdiri dari 1 ruang Dekan, 3 ruang Wakil Dekan, 7 buah ruang jurusan. Adapun empat gedung perkuliahan terdiri dari 47 lokal, disamping gedung ruang kuliah terdapat perpustakaan dan laborarium matematika, laboratorium PAI (LKK), laboratorium BK, laboratorium MPI, laboratorium perpustakaan, laboratorium PGMI, micro teaching serta memiliki 1 ruang Pusjibang dan 1 ruang laboratorium Bahasa yang terletak di lantai 2 Gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) IAIN Antasari, dan 2 buah ruang dosen.

Sarana yang dimiliki Fakultas cukup memadai untuk menjamin penyelenggaraan program tri darma PT yang bermutu tinggi khususnya ruang kuliah yang pada tahun akademik 2013/2014 kekurangan ruang kuliah sekitar 7 ruangan yang untuk sementara meminjam ruangan milik kantor pusat studi belajar dan perpustakaan. Namun demikian, dalam anggaran tahun 2013, Fakultas juga akan melakukan perencanaan penambahan ruang kuliah, melengkapi ruang kelas dengan AC dan melengkapi sarana prasarana lainnya.

b. Prasarana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari telah menyediakan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar yang baik. Namun demikian, pada tahun terakhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Antasari mendapat tambahan mahasiswa seiring dengan semakin banyaknya mahasiswa yang memilih prodi-prodi yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan dan adanya rencana beberapa pengembangan, antara lain: 1) Pembuatan sistem manajemen informasi dan fasilitas ICT (Information and Communication Technology) dalam proses penyelenggaraan akademik dan administrasi secara terpadu. 2) Menambah fasilitas kantor, ruang dosen, ruang kuliah dan mobil operasional.

5. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

6. Dosen dan Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

a. Dosen

Hingga tahun 2014, dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Antasari berjumlah 113 orang, terdiri dari:

1. Guru Besar : 6 orang
2. Doktor (S3) : 16 orang
3. Magister (S2) : 91 orang

Berikut Guru Besar dan Doktor yang secara aktif mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

Tabel 4.1 Data Guru Besar dan Doktor Tetap di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama
1	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA
2	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
3	Prof. Dr. H. Abdul Muthalib, MA
4	Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd
5	Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag
6	Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA
7	Dr. H. Burhanuddin Abdullah, M.Ag
8	Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed
9	Dr. H. Ridhani Fidzi, M.Pd
10	Dr. Hj. Romdiyah, M.Pd
11	Dr. Saifudin Ahmad Husin, MA
12	Dr. Ahmad Salabi, S.Ag, M.Pd
13	Dr. H. Ahdi Makmur, M.Ag
14	Dr. Juhriansyah Dalle, S.Pd, S.Si, M.Kom
15	Dr. Hj. Salamah, M.Pd
16	Dr. Dina Hermina, M.Pd
17	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd
18	Dr. Ridha Fadillah, S.Pd, MA
19	Dr. Ahmad Muradi, M.Ag
20	Dr. M. Daud Yahya, M.Ag

No	Nama
21	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
22	Dr. H. Faisal Mubarak, Lc, MA

b. Tenaga Administrasi

Tabel 4.2 Data Tenaga Administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Muhrin	Kabag TU
2	H. Samsuni, S. Sos, M.AP	Kasubbag Keuangan
3	Abd. Azis, SH	Kasubbag Mikwa
4	Mulyadi, S. Ag, M.AP	Kasubbag Umum & Kepegawaian
5	Kartini, S.Pd.I	Staff Mikwa
6	Yusniah, M.HI	Staff Mikwa
7	A. Hidayat, S.Pd	Staff Mikwa
8	M. Wahyuzi, S.Ag	Staff Mikwa
9	Guzali, S.Pd.I	Staff Mikwa
10	Yuhdi, S.Ag	Staff Mikwa

7. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dari seluruh angkatan (terhitung hingga semester genap tahun 2009/2010) adalah 1.702 orang, dan terbagi pada:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) : 425 orang
- b. Pendidikan Bahasa Arab (PBA) : 238 orang
- c. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) : 318 orang
- d. Pendidikan Matematika (PMTK) : 232 orang
- e. Kependidikan Islam
 - 1) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) : 101 orang
 - 2) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) : 97 orang

- f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) : 218 orang
- g. D3 Ilmu Informasi dan Perpustakaan Islam (D3 IIPi) : 73 orang

Mahasiswa yang berprestasi mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan beasiswa sebagai berikut:

- a. Bank Indonesia
- b. Bank Pembangunan Daerah
- c. Dirjen Dikti Depag, *Supersemar*
- d. Yayasan Hasan Bashri
- e. Beasiswa sebesar Rp1.200.000 selama setahun bagi mahasiswa baru dari PSB sebanyak 10 orang
- f. UMCMB sebanyak 25 orang untuk Prodi MPI dan BKI
- g. Bebas SPP bagi hafidz Alquran (jumlah semester yang dibebaskan SPP-nya tergantung dari jumlah juz Alquran yang dihafal)
- h. Bebas SPP bagi mahasiswa berprestasi (teladan)

8. Jurusan dan Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki lembaga yang merupakan lembaga struktural dan non struktural. Lembaga struktural tersebut berupa jurusan dan program studi, yakni:

- a. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)

- d. Jurusan Pendidikan Matematika (PMTK)
- e. Jurusan Kependidikan Islam
 - 1) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - 2) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- f. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- g. Jurusan D3 Ilmu Informasi dan Perpustakaan Islam (D3 IPI)

Setiap jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin membawahi satu program studi (prodi), kecuali Kependidikan Islam (KI) yang membawahi 2 prodi, yaitu MPI dan BKI. Jurusan/prodi dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris jurusan serta dibantu oleh staf jurusan.

Jurusan memiliki dosen-dosen tetap jurusan. Dan jurusan juga secara langsung membawahi mahasiswa jurusannya masing-masing.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Mei sampai dengan 13 Juni 2014. Adapun subjek penelitian yang menjadi informan ialah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2010 yang sudah menikah lebih dari 2 semester (kurang lebih 1 tahun). Keseluruhan informan berjumlah 13 orang yang terdiri dari 3 orang mahasiswa dan 10 orang mahasiswi. Di antaranya, ada 2 orang mahasiswa dan 4 orang mahasiswi yang tidak aktif lagi dalam perkuliahan atau sedang mengambil cuti (terminal). Dengan mempertimbangkan daya kemampuan peneliti, maka mahasiswa yang terminal dijadikan sebagai informan tambahan dan yang diteliti hanya alasan mengapa ia tidak aktif lagi di perkuliahan. Karena

cukup sulit bagi peneliti untuk menghubungi dan menganalisis perkembangan prestasinya secara mendalam.

Untuk mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan, peneliti menggali datanya sebagai informan utama yang dapat diteliti dengan lebih detail mengenai latar belakang pernikahan, faktor-faktor yang mendorong untuk melakukannya, serta bagaimana perkembangan prestasi belajar mereka.

Tabel 4.3 Data Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi Subjek Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Jurusan	Usia Pernikahan	Status Perkuliahan
1.	A	P	PAI	2 Tahun 6 Bulan	Aktif
2.	A	P	PBI	1 Tahun 5 Bulan	Aktif
3.	AM	L	PBI	2 Tahun 7 Bulan	Aktif
4.	JW	P	PBI	2 Tahun 7 Bulan	Aktif
5.	IQ	P	PBI	1 Tahun 7 Bulan	Aktif
6.	SBHM	P	PBA	>1 Tahun	Terminal
7.	AZ	L	PBA	>1 Tahun	Cuti (menemani istri)
8.	Y	P	PBA	>1 Tahun	Cuti Hamil
9.	HN	P	PGMI	1 Tahun 6 Bulan	Aktif
10.	LR	P	PGMI	>1 Tahun	Terminal
11.	M	P	PGMI	>1 Tahun	Terminal
12.	NA	P	PGMI	2 Tahun 7 Bulan	Aktif
13.	BI	L	PMTK	>1 Tahun	Terminal

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan utama, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Informan Pertama (A-PAI)

a. Gambaran Umum Informan

Peneliti sudah mengenal informan sejak awal masuk kuliah, karena selalu berada pada lokal yang sama hingga semester 5 di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan konsentrasi pada semester 6 menyebabkan peneliti dan informan terpisah kelas, namun komunikasi tetap berjalan lancar bahkan sangat baik.

Informan pertama yang sekarang berusia 22 tahun ini berasal dari Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut dan pernah mengecap kehidupan di pondok pesantren. Ia melangsungkan pernikahan pada tanggal 11 Desember 2011 dengan seorang mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2008 dan kini tinggal bersama di rumah kontrakan Jalan Sei Jingah RT 17 No 35 Banjarmasin. Pekerjaan suaminya ialah guru honorer. Saat ini ia mempunyai seorang anak laki-laki yang berumur 1 tahun yang kini sering ditiptkan kepada ibunya jika ia harus memenuhi tuntutan studi di Banjarmasin.

b. Latar Belakang Pernikahan

Informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya sejak awal masuk kuliah, karena masih ada hubungan keluarga (walau tidak dekat). Saat itu, Munajat ialah seorang mahasiswa jurusan PAI semester V. Keakraban pun terjalin di antara keduanya. Dan pada akhir semester ganjil tahun 2010, karena merasa cocok mereka menjalin hubungan hingga 1 tahun. Setelah 1 tahun itu berjalan, mereka bertunangan.

Ketika hendak melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan, awalnya ibu dari informan kurang mendukung, karena khawatir kuliah anaknya akan terbengkalai, apalagi informan adalah anak sulung yang menjadi harapan kedua orangtua dan teladan untuk adik-adiknya. Namun saat itu sang ayah dapat meyakinkan ibunya bahwa informan pasti mampu untuk menjalani peran ganda sebagai istri dan seorang mahasiswa, terlebih lagi sang ayah merasa tidak enak untuk menolak pinangan yang notabene berasal dari keluarganya sendiri.

Masyarakat di sekitar rumah informan pun awalnya meragukan kelangsungan pernikahan ini, karena status informan yang masih kuliah. Namun sekarang mereka bisa menerima dan menanggapi dengan baik pernikahan masa studi yang dilakukannya.

c. Alasan-alasan yang Mendorong untuk Melakukan Pernikahan Masa Studi

Menikah termasuk ibadah sekaligus penyempurna agama. Daripada menjalin hubungan dengan pacaran yang penuh dengan jurang kemaksiatan, maka informan lebih memilih untuk menikah, daripada timbul fitnah. Terlebih lagi sang ayah sangat mendukung sehingga meyakinkan dirinya untuk melangsungkan pernikahan. Di antara persiapan yang dilakukannya sebelum menikah ialah informan menjadi sering membaca buku tentang pernikahan dan berkonsultasi dengan teman-teman dekatnya yang sudah berumah tangga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong informan pertama ini untuk menikah ialah karena tuntutan agama dan sosial. Tuntutan agama terlihat dari alasannya untuk menyempurnakan agama dan

takut terjerumus kepada kemaksiatan. Adapun tuntutan sosial dikarenakan adanya suruhan orangtua dan tidak inginnya menimbulkan fitnah di masyarakat.

d. Perkembangan Prestasi Belajar

Informan memiliki prinsip bahwa sesuatu itu harus diletakkan sesuai tempat dan porsinya. Jadi, jika ada masalah dalam keluarga, ia tidak akan menghubung-hubungkan dengan tugas studinya. Perselisihan dalam rumah tangga itu pasti terjadi, tapi di saat ia harus kuliah, maka ia akan tetap fokus pada kuliahnya. Bahkan untuk saat ini ia lebih memprioritaskan pendidikan, karena itu adalah modal untuk masa depannya. Baginya, suami, anak dan orangtua ialah penyemangat hidup, ia tidak pernah merasa terbebani dengan kondisi yang dialaminya sekarang.

Suami yang berasal dari fakultas dan jurusan yang sama malah lebih memudahkannya dalam belajar, karena ia bisa sering konsultasi dan mengerjakan tugas yang ada secara bersama. Bila informan sedang merasa malas, maka sang suami selalu menyemangatnya dan ikut pula belajar. Ia menjelaskan secara pasti bahwa menikah baginya sangat berdampak positif bagi studi, karena ia jauh lebih rajin belajar dibanding dengan masa lajang.

Menikah juga tidak memberikan pengaruh yang banyak terhadap keaktifannya dalam kuliah, ia pernah absen karena alasan keluarga ketika melahirkan sehingga tidak hadir selama 17 hari. Tentang konsentrasi belajar, informan mengaku ia kadang merasa agak kelelahan, apalagi ketika hamil, ia mengalami *morning sickness*. Namun ini tidak terlalu berdampak banyak pada

kuliahnya, ia bisa tetap fokus walau pengerjaan proposalnya tertunda. Target utamanya ialah wisuda pada tahun 2014 ini.

Setelah menikah, informan mengaku bahwa ia menjadi lebih sering ke perpustakaan dan *me-review* pelajaran pada malam hari. Padahal dulu sebelum menikah, ia hanya belajar jika besoknya ada *middle* atau *final test*.

Berikut ini penulis lampirkan data perkembangan IP dan IPK informan dari semester 1-7:

Tabel 4.4 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Pertama

Semester	IP	IPK	Status
1	3,38	3,38	Belum Menikah
2	3,39	3,38	Belum Menikah
3	3,13	3,30	Belum Menikah
4	3,22	3,28	Menikah
5	3,58	3,34	Menikah
6	3,45	3,36	Menikah
7	3,75	3,40	Menikah

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan prestasi belajar informan pertama ini justru semakin meningkat setelah melangsungkan pernikahan. Pasangan yang mempunyai latar pendidikan serupa membuatnya menjadi termotivasi untuk lebih sering belajar. Walaupun keaktifan kuliahnya sempat menurun ketika melahirkan, prestasinya cenderung mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari perbandingan IPK informan antara sebelum dan sesudah menikah yang menaik lumayan drastis hingga mencapai rentang nilai 0,1, dari 3,30 menjadi 3,40.

2. Informan Kedua (A-PBI)

a. Gambaran Umum Informan

Peneliti mengenal informan ketika sekelas pada PPB B. Arab A awal semester 1, namun tidak terlalu akrab sehingga *lost contact*, bahkan peneliti tidak mengetahui kabar tentang pernikahan informan. Dan saat observasi awal untuk data proposal, peneliti kembali menjalin hubungan dengan informan, informan pun menyambut dengan baik dan sangat mendukung untuk penyusunan skripsi ini.

Informan kedua ini berasal dari Kota Kandangan, lahir dan bersekolah hingga SMA di ibukota Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) ini. Ia menikah ketika berusia 21 tahun dengan seorang guru honorer di kota yang sama. Kini, informan tinggal di Jalan Belitung Darat bersama kedua orangtua dan saudaranya, hampir setiap satu bulan sekali ia pulang ke Kandangan dan berkumpul bersama suaminya.

b. Latar Belakang Pernikahan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Gedung PSB IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 6 Juni 2014, informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya (R) sejak kecil karena masih ada hubungan keluarga, bahkan rumah mereka pun berdekatan. R juga teman satu sekolah kakak kandungnya. Sebelum informan melanjutkan kuliah ke IAIN Antasari Banjarmasin, mereka memutuskan untuk menjalin hubungan.

Ketika informan menginjak semester 3, mereka bertunangan dan pada awal semester 6 melangsungkan pernikahan di Kota Kandangan. Awalnya, orangtua informan kurang mendukung karena status informan yang masih dalam

masa kuliah, terlebih lagi sudah semester 6, apabila terbengkalai sungguh sangat disayangkan karena sudah banyak yang dijalani daripada yang belum. Namun informan dapat meyakinkan kedua orangtuanya bahwa ia bisa melaksanakan peran ganda sebagai seorang istri dan mahasiswa.

Adapun tanggapan dari masyarakat biasa-biasa saja karena sudah adatnya anak gadis di tempat informan tinggal menikah muda.

c. Alasan-alasan yang Mendorong untuk Melakukan Pernikahan Masa Studi

Informan merasa mantap untuk melakukan pernikahan karena sudah mengenal R sejak lama, bahkan mereka sudah menjalin hubungan sebelum informan masuk kuliah. Tidak ada lagi yang perlu ditunggu, R pun sudah mapan dan mampu secara ekonomi, sehingga bisa menafkahnya dan informan bisa hidup secara mandiri tanpa biaya lagi dari kedua orangtuanya.

Di sini dapat terlihat salah satu tuntutan yang mendorong manusia untuk melakukan pernikahan, yaitu fitrah. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang berpasang-pasangan. Adanya rasa kemantapan pada calon pasangan dan keinginan hidup mandiri yang menjadi alasan dari informan kedua ini mengindikasikan bahwa manusia memang mempunyai kebutuhan-kebutuhan seperti ketenangan dan kedamaian hati, yang dapat disalurkan dengan jalan yang benar, yaitu pernikahan.

d. Perkembangan Prestasi Belajar

Khusus untuk saat ini, informan lebih memprioritaskan kuliahnya, bahkan sang suami mengerti dan sangat mendukung. Ketika Kuliah kerja Nyata (KKN)

pun ia diizinkan untuk tidak hampir pulang selama 2 bulan penuh. Informan sangat menjunjung tinggi pengertian di antara suami dan istri sehingga ia bisa tetap fokus pada studinya. Informan memberikan tips bahwa komunikasi harus selalu berjalan dengan baik dan saling terbuka untuk menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri.

Sebelum menikah, informan mengaku melakukan persiapan seperti membaca buku-buku teori tentang pernikahan dan lebih giat belajar memasak, hingga meminimalisir terjadinya pertikaian dalam rumah tangga yang akan berdampak negatif pada kuliahnya. Kini setelah menikah, informan mengutarakan bahwa ia merasa lebih tenang karena sudah memiliki pendamping hidup yang menjadi motivasi baginya untuk lekas menyelesaikan kuliah.

Selama menikah, informan tidak pernah absen kuliah. Ia pun selalu mengumpulkan tugas-tugasnya di Jurusan Bahasa Inggris dengan baik dan tepat waktu. Informan juga rajin menulis catatan kuliah atau meminjam catatan kepada teman-temannya sebagai bahan untuk dia belajar. Bahkan ia tetap rutin mengunjungi perpustakaan.

Waktu belajar informan selama ini adalah malam hari. Setelah selesai salat maghrib ia akan istirahat, kemudian bangun lagi untuk belajar atau mengerjakan tugas hingga larut malam. Kadang ia merasa kecapekan ketika berkumpul dengan suaminya dan mengerjakan tugas rumah tangga, namun ini tidak mempengaruhi rutinitas malamnya untuk belajar.

Berikut ini penulis lampirkan data perkembangan IP dan IPK informan dari semester 1-7:

Tabel 4.5 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Kedua

Semester	IP	IPK	Status
1	3,38	3,38	Belum Menikah
2	3,55	3,46	Belum Menikah
3	3,63	3,52	Belum Menikah
4	3,50	3,51	Belum Menikah
5	3,59	3,53	Belum Menikah
6	3,73	3,56	Menikah
7	3,64	3,57	Menikah

Adapun kesan informan selama menjalani pernikahan masa studi ialah: “Pernikahan kada menghambat kita untuk belajar, asal kita ja bisa membagi waktu, kapan harus belajar. Misalnya ada orang yang bisa ampih kuliah ketika sudah menikah, itu bukan gara-gara pernikahannya, tapi gara-gara orangnya sendiri, entah inya kada bisa membagi waktu atau karena ada faktor lain.”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pernikahan yang dilakukan informan kedua ini tidak memberikan dampak yang negatif terhadap prestasi belajarnya. Absensi kehadiran informan dalam kuliah terpenuhi, tugas yang selalu dikerjakan dan waktu belajar yang selalu ada tanpa mengabaikan keluarga memberikan gambaran bahwa ia dapat menjalankan peran gandanya sebagai seorang mahasiswa dan seorang istri. Perkembangan IPK-nya pun cenderung stabil bahkan meningkat, dari yang awalnya 3,53 menjadi 3,57.

3. Informan Ketiga dan Keempat (AM dan JW PBI)

a. Gambaran Umum Informan

Perkenalan peneliti dengan sepasang suami istri dari Jurusan Bahasa Inggris ini berbeda waktu. Jika dengan informan keempat (JW) ketika semester 2

pada PPB B. Arab B, maka dengan informan ketiga (AM), peneliti mengenalnya saat PPL II di sekolah yang sama, yaitu MAN 2 Model Banjarmasin. Dengan mengenal dan berhubungan baik dengan keduanya, peneliti mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Informan ketiga dan keempat ini berasal dari Kabupaten Hulu Sungai, sang suami dari Hulu Sungai Selatan (HSS), sedangkan istri dari Hulu Sungai Tengah (HST). Mereka melangsungkan pernikahan pada akhir semester 3 dan telah mempunyai seorang anak laki-laki yang berumur 0,5 tahun bernama M. Samman Al-Madany. Kini, informan ketiga dan keempat ini tinggal di rumah keluarga mereka yang bertempat di Komplek Banjar Indah Permai Jalan A. Yani Km. 5,7 Banjarmasin. Sedangkan anak laki-laki mereka dititipkan kepada keluarga di Hulu Sungai.

b. Latar Belakang Pernikahan

Informan ketiga dan keempat ini saling mengenal ketika satu lokal pada awal masuk perkuliahan di Jurusan Bahasa Inggris. Mereka menjalin hubungan saat pertengahan semester 1. Berkat saran, dukungan dan suruhan orangtua, maka di saat perkuliahan menginjak akhir semester 3, mereka memutuskan untuk membangun bahtera rumah tangga dengan pernikahan.

c. Alasan-alasan yang Mendorong untuk Melakukan Pernikahan Masa Studi

Alasan utama yang mendorong suami-istri dari Jurusan Bahasa Inggris ini untuk melangsungkan pernikahan ialah suruhan orangtua. Selain itu, masing-masingnya sudah memiliki kemantapan hati terhadap pasangan. Jadi, seperti

informan kedua, pada pasangan ini nampak fitrah manusia yang memiliki keinginan untuk hidup berpasang-pasangan. Selain itu, suruhan orangtua yang menjadi salah satu sebab terjadinya pernikahan mengindikasikan adanya tuntutan sosial.

d. Perkembangan Prestasi Belajar

Menurut pasangan ini, menjalani kuliah sambil menikah merupakan keberuntungan tersendiri. Dengan kondisi mereka yang selalu sama kelasnya, maka memudahkan untuk membagi waktu, berbagi tugas, dan dapat mengorganisir ke masalah yang paling mendesak. Apalagi dengan adanya jaminan orangtua dari segi ekonomi walau tidak sepenuhnya, sehingga mereka dapat lebih fokus dan berkonsentrasi ke kuliah.

Mengenai keaktifan dalam studi, pasangan ini hampir selalu hadir kecuali pada saat informan keempat (JW) melahirkan. Tugas-tugas pun selalu terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Mereka selalu bisa membagi waktu sehingga jarang sekali terjadi tabrakan dengan tugas rumah tangga yang lain.

Kedua informan ini mengakui bahwa selama perkuliahan memang jarang sekali menulis catatan, mereka biasanya menyimak kuliah dengan sebaik-baiknya dan membaca buku referensi untuk belajar. Mereka sering belajar atau mengerjakan tugas bersama-sama ketika malam hari, apalagi jika besoknya ada *middle* atau *final test*.

Berikut ini akan penulis lampirkan data perkembangan IP dan IPK informan ketiga dan keempat dari semester 1-7. Untuk informan ketiga (AM):

Tabel 4.6 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Ketiga

Semester	IP	IPK	Status
1	3,42	3,42	Belum Menikah
2	3,55	3,48	Belum Menikah
3	3,70	3,56	Belum Menikah
4	3,56	3,56	Menikah
5	3,69	3,58	Menikah
6	3,76	3,61	Menikah
7	3,63	3,62	Menikah

Adapun perkembangan IP dan IPK informan keempat (JW) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Keempat

Semester	IP	IPK	Status
1	3,25	3,25	Belum Menikah
2	3,58	3,41	Belum Menikah
3	3,52	3,45	Belum Menikah
4	3,28	3,41	Menikah
5	3,58	3,44	Menikah
6	3,38	3,43	Menikah
7	3,50	3,44	Menikah

Pesan dan kesan kedua informan ini:

Menikah itu menjadi motivasi untuk belajar. Apalagi *mun* (jika) sekelas *kaya* (seperti) kami. Jadi *cepati* (cepatlah) kawin, *mun* (jika) ada calonnya apa lagi yang ditunggu. Intinya, *bisa-bisa* (pandailah) *meatur* (mengatur) waktu. Khusus untuk perempuan, kalau lagi hamil memang agak *peuyuhan* (lelah), tapi insya Allah *kada* (tidak) mengganggu fokus kuliah, asal kesehatan selalu dijaga.

Situasi dan kondisi pasangan ini yang selalu bersama baik dalam perkuliahan ataupun kehidupan berumah tangga, membuat pernikahan mereka berdampak sangat positif terhadap prestasi belajar. Tugas-tugas bisa diselesaikan secara bersama, pembagian waktu pun dapat diatur secara bersama pula. Prestasi

akademik mereka tidak mengalami penurunan yang signifikan, namun untuk informan keempat stabil (hanya turun 0,01) dan informan ketiga meningkat (naik 0,06).

4. Informan Kelima (IQ PBI)

a. Gambaran Umum Informan

Informan kelima ini berasal dari Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan menjalani pendidikan dari TK hingga SMA di tempat kelahirannya pula. Kini ia berperan ganda dengan status sebagai mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dan sebagai seorang istri. Keduanya menikah pada tanggal 18 November 2012. Saat ini, informan berusia 21 tahun dan tinggal bersama suaminya di Jalan Irigasi RT 13 RW 4 No 3 Kecamatan Gambut. Suaminya ialah seorang tenaga pendidik di Sekolah Islam terpadu (SIT) Nurul Fikri Banjarmasin.

Peneliti sudah menjalin hubungan baik dengan informan kelima sejak semester 1, karena sekelas pada PPB B. Arab selama 1 tahun. Dan komunikasi tidak pernah terputus hingga sekarang. Peneliti mengenal informan sebagai wanita yang rajin dan selalu tepat waktu dalam perkuliahan.

b. Latar Belakang Pernikahan

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2014 di Kantor Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya sejak masa SMA, walau sempat juga bersekolah di MTs yang sama. Saat itu ia menjadi pengurus dengan suaminya pada suatu organisasi, yaitu KSI Ar-Rasyid SMAN 1 Gambut. Informan mengakui bahwa dulu ketika masih

SMA, hanya menganggap S (suaminya kini) sebagai kakak kelas yang baik. Tidak ada kata “close friend”. Setelah beberapa tahun terpisah sejak lulus SMA, keduanya bertemu lagi di organisasi Jangkar (Jaringan Aktivis Pelajar). Jangkar merupakan kelanjutan dari KSI Ar-Rasyid yang beranggotakan mahasiswa. Dari sinilah perasaan kagum informan makin menumbuh kepada S, berikut penuturannya:

“Pada waktu salat tahajjud di acara Jangkar, *ulun* (saya) suka *banar* (sekali) *pas* (ketika) *sidin* (beliau) yang jadi imam, kadang jadi terbersit rasa, pikir *ulun*, ‘ahh..*ampun* (milik) siapa *jua* (juga) *sidin* (beliau) *ni* (ini) *kena* (nanti)’, *ulun* (saya) sampai kefikiran *kaya itu* (begitu), padahal biasanya kalo ada acara salat tahajjud di Jangkar *ni* (ini) *ulun* (saya) selalu mengantuk.”

Kemudian, saat informan menginjak semester 5, S menghubunginya untuk meminta menjalin hubungan dengan serius dan langsung menghadap ke orangtua dari informan. Kedua orangtuanya pun menyetujui dan mendukung secara penuh dengan syarat kuliah informan jangan sampai terbengkalai.

c. Alasan-alasan yang Mendorong untuk Melakukan Pernikahan Masa Studi

Informan mengutarakan bahwa ketika calon pasangan yang diidamkan sudah ada, bahkan kedua orangtuanya mendukung, untuk apa lagi menunda pernikahan. Kesempatan seperti ini tidak akan datang dua kali. Dan pernikahan jelas lebih bermakna ibadah daripada menjalin hubungan yang sering disebut dengan istilah “pacaran”.

Alasan informan kelima ini melangsungkan pernikahan masa studi beragam. Selain adanya tuntutan fitrah manusia yang ingin hidup dalam jalinan cinta rumah tangga, terdapat pula keinginan untuk melaksanakan perintah Allah, dan dikuatkan pula dengan dukungan kedua orangtuanya.

d. Perkembangan Prestasi Belajar

Informan menganggap bahwa pernikahan dengan pendidikan sama pentingnya, tidak ada yang harus lebih diprioritaskan. Ini membuatnya menjadi pandai membagi waktu. Bahkan ia sempat menunda kehamilan selama 1 tahun dan kini sudah hamil dengan usia kandungan 7 bulan.

Informan selalu mensugesti dirinya dengan hal-hal yang positif, sehingga selalu muncul keinginan yang kuat untuk mencapai target yang telah ditentukan. Ia berkata, manusia harus selalu *husnuzhan*, Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya.

Dalam menjalani perkuliahan setelah menikah, informan bisa tetap fokus karena suami dan orangtua selalu mendukung dan mengerti dengan kondisinya. Sebagai pasangan, ia dan suaminya saling mendorong dan melengkapi, termasuk untuk berkonsultasi dalam masalah-masalah di perkuliahan. Ini membuat informan menjalani semuanya dengan hati yang lebih tenang dan nyaman.

Dengan kehamilannya yang sudah mencapai 7 bulan, informan menceritakan bahwa ia tidak pernah merasakan kondisi fisik yang mengganggunya dalam menjalani aktivitas perkuliahan, yang muncul hanya gejala seperti muntah-muntah pada masa awal kehamilan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, ia selalu memenuhi absensi yang dituntut oleh

Fakultas, bahkan persentase kehadirannya hampir selalu mencapai 100% dan ia tidak pernah memakai alasan keluarga ketika tidak hadir pada perkuliahan. Bahkan informan selalu mengumpulkan tugas-tugasnya tepat waktu, baik itu secara individu maupun kelompok.

Menurut informan, tidak ada perubahan yang signifikan tentang prestasi belajarnya antara sebelum dan sesudah ia menikah. Ia selalu rajin menulis catatan kuliah dan *me-review* pelajaran. Waktu belajarnya dari dulu hingga kini pun sama, yaitu pada malam hari. Jika ia melakukan aktivitas yang membuatnya letih pada pagi sampai sore hari, informan akan tidur setelah salat Isya dan bangun kembali pada jam 1 atau 2 malam dan belajar/mengerjakan tugas hingga sampai waktu salat Subuh. Hanya saja, ketika belajar untuk menghadapi ujian/tes, informan merasa kurang maksimal seperti dulu, namun ini tidak mempengaruhi prestasinya, hasil ujian/tesnya selalu baik. Berikut ini adalah perkembangan IP dan IPK informan dari semester 1-7:

Tabel 4.8 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Kelima

Semester	IP	IPK	Status
1	3,67	3,67	Belum Menikah
2	3,75	3,71	Belum Menikah
3	3,84	3,75	Belum Menikah
4	3,80	3,76	Belum Menikah
5	3,73	3,76	Belum Menikah
6	3,83	3,77	Menikah
7	3,81	3,78	Menikah

Dengan peran ganda sebagai mahasiswa dan seorang istri, informan mengatakan bahwa ia tidak pernah merasa terbebani, konsentrasi belajarnya pun tetap bagus selama dalam perkuliahan. Informan ialah seorang wanita energik

yang mempunyai prinsip: “*no matter how hard it will be, I’ll never put off my hands up.*” Inilah pesan dan kesannya dalam menjalani hidup berumah tangga ketika masih studi:

Ulun (saya) termotivasi dari teman-teman yang sudah menikah, *ulun* (saya) lihat mereka bisa tetap mempertahankan prestasinya di kuliah. Malah menurut *ulun* (saya) lebih bagus menikah daripada pacaran. Menikah itu tidak menjadi sesuatu yang mengganggu dalam kuliah. Menikah kan ibadah, bukan sebagai alasan penghambat kuliah. Walaupun ada yang prestasinya menurun, menurut *ulun* (saya) bukan karena menikahnya, tapi karena ada faktor lain dan ini tergantung dari individunya masing-masing, *kayapa* (bagaimana) menyikapinya.

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dari informan kelima, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap prestasi belajarnya setelah informan melangsungkan pernikahan. Ia tetap rajin mengerjakan tugas dan *me-review* pelajaran, konsentrasi belajar tetap fokus, keaktifan kuliah pun hampir 100%. Prestasi akademiknya dilihat dari IPK juga tidak mengalami penurunan, namun tetap stabil.

5. Informan Keenam (HN PGMI)

a. Gambaran Umum Informan

Informan keenam yang berasal dari Jurusan PGMI ini lahir di Kota Gambut dan mengenyam pendidikan hingga Madrasah Aliyah (MA) di tempat kelahirannya. Ia menikah saat berusia 19 tahun dengan seorang pemuda wiraswasta. Kini, ia telah mempunyai seorang anak perempuan yang berumur hampir 1 tahun. Sekarang, mereka tinggal bersama di rumah orangtua informan

yang bertempat di Gambut karena rumah mereka masih dalam proses pembangunan.

Awalnya, peneliti sama sekali tidak mengenal informan. Peneliti meminta nomor kontakannya dengan teman satu jurusan PGMI. Peneliti pun berusaha sebaik-baiknya dalam berhubungan dengan informan. Akhirnya, peneliti dapat menggali data untuk keperluan skripsi ini dengan melakukan perjanjian yang sesuai dengan waktu luang informan.

b. Latar Belakang Pernikahan

Saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2014 di Payung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, informan menceritakan awal pernikahan ia dan suaminya. Mereka berdua dijodohkan oleh masing-masing orangtua, karena hubungan keluarga yang memang sudah akrab. Pada akhir semester 3, mereka pun menikah.

c. Alasan-alasan yang Mendorong untuk Melakukan Pernikahan Masa Studi

Salah satu hal yang membuat informan merasa yakin melangsungkan pernikahan ialah keinginannya untuk mempunyai pasangan hidup, sehingga ada yang mendukung dan memotivasinya termasuk dalam belajar. Selain itu, dukungan orangtua dan sambutan dari masyarakat sekitar yang membuatnya lebih merasa mantap untuk menjalani kehidupan berumah tangga.

Peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor yang mendorong informan ini melangsungkan pernikahan ialah tuntutan dari keluarga yang menjodohkannya

dan tanggapan masyarakat yang sangat mendukung. Serta adanya fitrah manusia yang memiliki keinginan untuk mempunyai pasangan hidup.

d. Perkembangan Prestasi Belajar

Selama ini, informan selalu berusaha mengimbangkan antara pendidikan dan pernikahannya. Ia harus pandai dalam membagi waktu, apa yang bisa ia kerjakan, maka tidak boleh ditunda-tunda. Ia dapat memenuhi semua tuntutan kuliah, namun tidak pernah menelantarkan kehidupan keluarganya. Bahkan absensi perkuliahannya hampir 100% dan ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Informan hanya pernah tidak berhadir kuliah selama 1 minggu saat melahirkan.

Mengenai waktu belajar, setelah menikah informan menyesuaikan dengan waktu tidur anaknya. Jika anaknya sudah terlelap, baru ia bisa belajar atau mengerjakan tugas. Padahal dulu ketika masih dalam masa lajang, informan lebih mempunyai waktu luang untuk kuliahnya. Namun, bagi informan hal ini tidak mengganggu prestasi kuliahnya, ia malah menjadikan kehidupan keluarga sebagai motivasinya untuk belajar. Target utama dalam kuliahnya sekarang ialah wisuda tahun 2014 ini.

Berikut ini adalah perkembangan IP dan IPK informan dari semester 1-7:

Tabel 4.9 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Keenam

Semester	IP	IPK	Status
1	3,13	3,13	Belum Menikah
2	3,21	3,17	Belum Menikah
3	3,27	3,20	Belum Menikah
4	3,36	3,24	Belum Menikah
5	3,40	3,27	Menikah
6	3,42	3,30	Menikah

Semester	IP	IPK	Status
7	3,62	3,34	Menikah

Adapun pesan dan kesan informan selama menjalani pernikahan ketika masih dalam masa studi yaitu: “Walaupun sudah menikah, jangan sampai pendidikan itu dinomor duakan, harus bisa menyeimbangkan. *Have fun* saja! Belajarlah dengan normal dan semampunya.”

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pernikahan masa studi yang dilakukan oleh informan keenam tidak membawa perubahan yang drastis terhadap keaktifan kuliah dan aktivitas belajarnya, justru motivasi belajarnya yang meningkat. Hanya saja, waktu belajarnya menjadi kurang fleksibel dibanding sebelum ia menikah dulu, meski demikian, prestasi akademik (IPK-nya) naik sejauh 0,1.

6. Informan Ketujuh (NA PGMI)

a. Gambaran Umum Informan

Informan ketujuh ini ialah seorang mahasiswa Jurusan PGMI yang lahir di Banjarmasin, namun bertempat tinggal dan menempuh pendidikan hingga SMA di Sungai Danau. Ia melangsungkan pernikahan pada umur 20 tahun dengan seorang perawat (I). Saat ini, ia sudah memiliki seorang anak perempuan yang bernama Zaskia Madinna Asha'syara. Di Banjarmasin, ia tinggal di kost yang terletak di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Permata. Dalam rentangan waktu yang rutin, ia pulang ke Pelaihari untuk berkumpul dengan suami dan anak perempuannya yang dititipkan kepada mertua.

Peneliti tidak pernah mengenal informan sebelumnya. Pada awalnya, hubungan terjalin hanya lewat sms dan *social media* (Black Berry Messenger dan Facebook). Peneliti mendapatkan nomor *handphone* informan dari salah seorang teman yang kebetulan sekelas dengan informan. Peneliti pun bersilaturahmi sekaligus wawancara langsung dan meminta data seperlunya ke kost informan dengan terlebih dahulu membuat janji.

b. Latar Belakang Pernikahan

Informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya ketika I sedang melaksanakan tugas dinas sebagai perawat di Sungai Danau, tempat informan tinggal. Mereka menjalin hubungan sebelum informan kuliah, tepatnya saat SMA. Ketika informan sudah melanjutkan studi di IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah menginjak semester 3 akhir, kedua orangtua mereka menyarankan untuk menikah. Akhirnya, pada bulan November 2011, mereka resmi menjadi pasangan suami istri. Masyarakat pun menyambut dengan baik pernikahan ini, karena sudah adat di kampung informan bahwa anak gadis memang biasanya menikah muda.

c. Alasan-alasan yang Mendorong untuk Melakukan Pernikahan Masa Studi

Di antara hal-hal yang membuat informan merasa yakin untuk melakukan pernikahan ialah calon pasangan yang sudah mapan, suruhan dan dukungan orangtua, serta pemikiran informan bahwa pacaran lama-lama itu tidak baik. Di sini nampak sekali keberagaman alasan yang mendorong informan untuk menikah, di mulai dari fitrahnya sebagai manusia terkait dengan pemberian nafkah yang terjamin, kemudian adanya pemikiran untuk tidak pacaran terlalu lama agar tidak

jatuh kepada kemaksiatan, serta suruhan orangtua yang meminta anaknya untuk lekas menikah.

d. Perkembangan Prestasi Belajar

Dalam menjalani pernikahan masa studi, informan menjelaskan bahwa ia memprioritaskan keduanya. Ia menjadi pandai mengatur waktu, apa yang bisa dikerjakan hari ini, maka harus dikerjakan. Kebiasaan suka menunda-nunda harus dihilangkan. Informan termasuk tipe orang yang tidak mau mencampurkan masalahnya, jadi ia bisa tetap fokus pada perkuliahan.

Terkait dengan ketenangan hati, informan merasa jauh lebih nyaman ketika sudah menikah. Selain perekonomian sudah ada yang menjamin, ia juga menjadi lebih terarah. Tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa zaman sekarang suka hura-hura, ada yang berlebihan dan ada yang tidak. Dengan status informan yang sudah menjadi istri sekaligus ibu, ia pun pasti selalu menjaga diri dari hal-hal negatif. Informan pun tidak pernah merasa terbebani selama menjalankan peran gandanya, ia mengaku senang mempunyai anak dan bisa melayani suami, walaupun kini mereka terpisah karena informan harus menyelesaikan studinya di Banjarmasin.

Mengenai keaktifan kuliah, informan pernah cuti selama setengah tahun pada semester 5 untuk melahirkan. Ia pun pernah tidak hadir kuliah ketika anaknya sakit. Sebelum anak perempuannya dititipkan kepada mertua, ia meminta tetangga sekitar kost untuk menjaga anaknya ketika ia kuliah. Informan merasa senang dan bangga dengan rutinitasnya yang seperti ini, motivasi belajarnya pun meningkat ketika dia sedang mengasuh anak. Hingga semester 6, ketika harus

PPL II yang menuntut waktu pagi dan tugas-tugas yang agak berat, ia pun akhirnya menitipkan anaknya kepada sang mertua. Informan menceritakan bahwa ia sangat sedih ketika tidak lagi mengasuh anak sambil menjalani kuliah, ini menyebabkan motivasinya agak menurun, namun kini ia bisa mengatasinya.

Selama ini, informan bisa mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Ia selalu menulis catatan kuliah dan *me-review* pelajaran pada malam hari. Konsentrasi belajarnya pun semakin bagus. Biasanya, ia belajar atau mengerjakan tugas pada malam hari ba'da maghrib setelah anaknya tertidur.

Berikut ini adalah perkembangan IP dan IPK informan dari semester 1-7:

Tabel 4.10 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Informan Ketujuh

Semester	IP	IPK	Status
1	3,40	3,40	Belum Menikah
2	3,25	3,32	Belum Menikah
3	2,87	3,17	Belum Menikah
4	3,02	3,13	Menikah
5	-	-	Menikah
6	3,46	3,20	Menikah
7	3,19	3,20	Menikah

Pesan dan kesan informan dalam menjalani pernikahan masa studinya ialah: “Bagi yang belum nikah, nikah aja *kada papa* (tidak apa-apa). Malah *nyaman* (enak), *kada* (tidak) berfoya-foya, belajar berhemat, bisa menjaga diri, apalagi kalau *bisi* (punya) anak, motivasi belajar meningkat *jua* (juga).”

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pernikahan tidak sepenuhnya membawa dampak yang negatif bagi informan ketujuh ini. Meskipun ia sempat terminal/ cuti selama 1 semester ketika ingin melahirkan, ia tetap bisa menjalani aktivitas kuliahnya secara baik. Tugas-tugasnya dapat selalu terselesaikan,

konsentrasi dan motivasi belajar yang meningkat serta absensi perkuliahan yang terpenuhi. Dilihat dari prestasi akademiknya pun (IPK) tidak mengalami penurunan, tetapi relatif stabil (tetap).

Untuk para informan yang kini tidak aktif lagi dalam perkuliahan, peneliti berusaha menghubungi dan memperoleh data semampunya dari beberapa kenalan dekat informan ataupun informannya sendiri secara langsung. Peneliti mendapatkan informasi bahwa semua mahasiswa yang sedang cuti/terminal, rata-rata beralasan karena hamil dan sedang ingin/sudah melahirkan bagi mahasiswi atau menemani istri yang sedang hamil bagi mahasiswanya.